

EVALUASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Maghfirotul Hasanah

Universitas Darussalam Gontor

maghfirotulhasanah45@student.pba.unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji evaluasi pembelajaran Agama Islam untuk memahami aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil penilaian, dan evaluasi akhir. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan di mana data diperoleh melalui tahapan orientasi, penjajakan, dan pemusatan pada teks atau naskah berupa buku, makalah, dan dokumen tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Agama Islam merupakan teknik penilaian yang tidak hanya fokus pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup penilaian ranah afektif dan psikomotorik siswa, seperti tingkah laku, adab, dan sikap. Evaluasi pembelajaran Agama Islam memiliki capaian pembelajaran (CP) yang spesifik dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi yang holistik ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa dalam berbagai aspek, baik akademis maupun non-akademis, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Islam

ABSTRACT

This study examines the evaluation of Islamic religious learning to understand the aspects of planning, implementation, assessment results, and final evaluation. This study is a literature study where data is obtained through the stages of orientation, exploration, and concentration on texts or manuscripts in the form of books, papers, and written documents. The results of the study indicate that the evaluation of Islamic religious learning is an assessment technique that not only focuses on the cognitive domain, but also includes the assessment of students' affective and psychomotor domains, such as behavior, manners, and attitudes. The evaluation of Islamic religious learning has specific learning outcomes (CP) and is carried out through several stages to achieve the desired goals. This holistic evaluation allows for a more comprehensive understanding of student development in various aspects, both academic and non-academic, so that it can produce graduates who are not only intellectually intelligent but also have noble character.

Keywords: Evaluation, Learning, Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran agama Islam menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap pribadi manusia (Yasin et al., 2023) Pembelajaran agama Islam yang berarti pula pendidikan Islam artinya berusaha mendidik dan membina anak didik dari semua aspek yaitu spiritual, jasmani, rohani, emosi, intelektual dan sosial. Semua nilai-nilai tersebut harus tertanam dalam diri anak didik sebagai akhlak yang mulia sebagaimana tujuan Allah menciptakan manusia yaitu sebagai *khalifah fil ardh* atau khalifah di bumi memiliki tanggungjawab atas kemakmuran dan kelestarian serta menjadi pemimpin yang mengelola bumi dengan baik. Tidak hanya itu, tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah (Faradhiba & Inayati, 2023). Oleh karenanya, menimbang pentingnya pendidikan Islam atau pemahaman Islam pada setiap manusia maka mata pembelajaran agama Islam harus dipertahankan dengan utuh (Suttrisno et al., 2022).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam kiranya melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yudiris mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003, p. 34) yang kemudian ditindak lanjuti menjadi mata pelajaran wajib di sekolah (*Standar Nasional Pendidikan, (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan)*, 2007, p. 6).

Terkait pembelajaran tentu diharuskan adanya penanggungjawab di dalamnya. Sosok seorang guru menjadi penanggungjawab dan tonggak utama dalam dunia pendidikan serta menjadi pemeran utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam (Faradhiba & Inayati, 2023). Sebagai tonggak pendidikan, guru dituntut untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan menjaga keutuhannya. Kinerja seorang guru dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas (Ismail, 2010). Tiga indikator tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi ada yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan hal penting dan wajib diterapkan dalam pembelajaran (Azizah &

Zainuddin, 2020). Evaluasi pembelajaran merupakan penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Kurniawan et al., 2022). Evaluasi pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tugas guru (Syafuruddin et al., 2022) dan untuk memperoleh data, data yang dapat menggambarkan taraf perkembangan anak didik setelah melaksanakan pembelajaran, mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Zuhroh & Sahlan, 2022) dan untuk melihat kelebihan dan kekurangan kegiatan belajar mengajar (Azis et al., 2022) (Safitri et al., 2020).

Kendati demikian pelaksanaan evaluasi pembelajaran agama Islam belum ideal. Karena penilaian sering dilakukan secara tidak teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar lebih banyak diambil dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Saifulloh bahwa evaluasi yang efektif dan efisien harus dilakukan secara kontinu dan menyeluruh sehingga pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh anak didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran agama Islam, maka diinginkan dalam pembahasan ini mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi dan penilaian yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengevaluasi pembelajaran Agama Islam. Langkah-langkah metodologi yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap orientasi, peneliti melakukan pemetaan awal terhadap literatur yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran Agama Islam. Sumber literatur yang digunakan meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap penjajakan, Peneliti melakukan seleksi dan pengumpulan data dari berbagai sumber yang telah diidentifikasi pada

tahap orientasi. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai metode evaluasi, teknik penilaian, serta capaian pembelajaran dalam pembelajaran Agama Islam. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan.

Tahap pemusatan, peneliti memfokuskan analisis pada teks atau naskah yang paling relevan dan mendalam. Peneliti menelaah secara kritis metode evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam, termasuk penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Analisis ini juga mencakup identifikasi tahapan evaluasi yang efektif dalam mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Data yang telah dikumpulkan dan difokuskan dianalisis secara kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk mengevaluasi data, dengan tujuan memahami bagaimana metode evaluasi diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk temuan penelitian yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian memiliki prinsip tertentu dalam pelaksanaannya yaitu meliputi hal-hal berikut: (Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, pp. 8–9)

1. Penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, anak didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya
2. Penilaian dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi penilaian (asesmen) tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran
3. Penilaian dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian anak didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan

kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut

5. Hasil penilaian digunakan oleh anak didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Rencana penilaian (asesmen) perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau mungkin bisa dalam bentuk modul ajar (Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, p. 23). Adapun komponen yang tertera dalam dalam RPP dan Modul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none">• Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).• Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan.• Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).• Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.• Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.• Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.• Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya

	bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari anak didik.
--	---

Dari tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik hanya menggunakan salah satu dari perencanaan pembelajaran baik berupa RPP atau modul ajar, jika pendidik menggunakan modul ajar maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, p. 26). Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen bahwa asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran dan asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, p. 26).

Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agama Islam sama seperti mata pelajaran lainnya yaitu dengan evaluasi sebagai proses sistematis dalam memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan belajar mengajar, selain itu juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam. Sebelum masuk pada penilaian pembelajaran agama Islam, perlu kiranya mengetahui tujuan pembelajaran agama Islam itu sendiri yakni sebagai berikut: (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, p. 6)

1. Memberikan bimbingan kepada anak didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;

2. Membentuk anak didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā`ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Membimbing anak didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan
4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis anak didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme
5. Membimbing anak didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya, dan
6. Membentuk anak didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Selain memiliki tujuan, pembelajaran agama Islam tentu memiliki capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai anak didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadits, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam). Adapun fase-fase mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pembagian Fase Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
A	Kelas I – II SD/MI/Program Paket A
B	Kelas III – IV SD/MI/Program Paket A
C	Kelas V – VI SD/MI/Program Paket A
D	Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C
F	Kelas XI – XII SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C

Sedangkan capaian pembelajaran (CP) pada pembelajaran agama Islam atau pendidikan agama Islam dapat dilihat pada gambar tabel berikut:

Tabel 3. Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E	Fase F
Al-Qur'an-Hadits	Pendidikan Agama Islam menekankan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkeadilan dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkeadilan dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkeadilan dalam	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air

					<p>kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>	<p>dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al- Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka</p>
--	--	--	--	--	--	--

						baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Akidah	Peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.	Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i> .	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama;

						membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di	Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (<i>kalimah tayyibah</i>) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (<i>sunnatullāh</i>). Peserta didik mengenal	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayyun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>mazmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>mazmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>mazmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika

	<p>lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain.</p>	<p>norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.</p>	<p>pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawā'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.</p>	<p>ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p>	<p><i>mazmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi</p>
--	---	---	--	---	--	---

						individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
Fikih	Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.	Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklif</i>).	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'āmalah</i> , riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah,

					<p>bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>	<p>ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i>, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.</p>
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah	Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran

	<p>beberapa nabi yang wajib diimani.</p>	<p>Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.</p>	<p>masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafā al-rāsyidūn</i>.</p>	<p>Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.</p>	<p>Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>	<p>Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan</p>
--	--	--	---	---	--	---

						<p>pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i>, rukun, damai, dan saling bekerjasama.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Evaluasi memiliki prinsip dalam pelaksanaannya yaitu prinsip yang meliputi tiga hal: prinsip objektif, prinsip kontinu, dan prinsip komprehensif. Prinsip objektif merupakan evaluasi yang harus dilaksanakan secara objektif atau tanpa pengaruh artinya harus berdasarkan real, karena evaluasi sejatinya berdasarkan pada data-data yang nyata dan harus berdasarkan testing yang telah dilaksanakan (Fitriyana et al., 2023). Sedangkan prinsip kontinu sendiri memiliki arti bahwa evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu atau berkelanjutan, hal ini dimaksudkan untuk memberi penilaian akan ketercapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran, sehingga evaluasi itu harus dilaksanakan terus menerus. Kemudian prinsip komprehensif adalah evaluasi yang dilaksanakan sejauh mungkin mengenai pada semua aspek kepribadian anak didik (Rumah, 2020).

Suharsini berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran dikenal dengan dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Singkatnya teknik tes dilakukan dengan cara menguji anak didik sedangkan teknik non tes dilakukan dengan tanpa menguji anak didik (Arikunto, 1993, p. 67). Hal ini juga tertulis dalam buku *Evaluasi Pendidikan* karya Ihwan Mamudi yang menyatakan bahwa instrumen evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Instrumen tes meliputi tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes minat, tes kreativitas dan kemampuan akademik, sedangkan instrumen non tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dokumentasi dan lain sebagainya (Mahmudi, 2020, p. 40).

Selain teknik, evaluasi pembelajaran hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah atau aturannya yang tepat. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang perlu dilakukann dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karna akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Begitu pula dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, pendidik atau guru PAI mempunyai tugas yang sangat berat dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam melaksanakan evaluasi. Hal ini terjadi karna dalam mengevaluasi hasil PAI tidak hanya untuk mengetahui berapa nilai yang diperoleh anak didik, akan tetapi juga melakukan evaluasi terhadap perubahan tingkah

laku yang terjadi pada anak didik setelah menerima pembelajaran.

Maka dengan ini, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan evaluasi PAI mampu mencapai ketiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, psikomotor. Pencapaian ketiga ranah tersebut sangat diprioritaskan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua ketiga ranah tersebut tercapai dengan sempurna hal ini terkait dengan banyaknya keterbatasan yang ada. Meskipun demikian sebagai guru PAI juga diharuskan kreatif dan inovatif dengan keterbatasan yang ada. Kemudian membuat peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Menentukan tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi juga dapat dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar anak didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Dalam penilaian hasil belajar, tujuan harus memperhatikan domain hasil belajar (Arifin, 2012, pp. 87-113). Dalam hal ini maka pendidik harus mengetahui dan menentukan tujuan evaluasi pembelajaran agama islam (PAI) seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

c. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Kisi-kisi juga merupakan tabel matriks yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi pembuat soal sehingga hasil dari soal yang dibuat menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama. Kisi-kisi memuat beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Standar Kompetensi
- (2) Kompetensi Dasar
- (3) Indikator
- (4) Menentukan jumlah soal setiap indikator
- (5) Menentukan tingkat kesulitan soal (ranah kognitif) (Mahmudi, 2020, p. 55).

d. Menulis Soal

Penulisan soal merupakan penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Penulisan soal merupakan salah satu

langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian kisi-kisi (Rukajat, 2018, pp. 22–23).

e. Menelaah Soal

Telaah soal sering disebut sebagai validasi teoritis. Telaah soal dilakukan untuk menelaah ketepatan butir-butir instrumen dari tiga aspek, yaitu: isi, konstruk dan bahasa. Telaah soal dilakukan oleh pakar atau ahli secara bersama atau individu mengoreksi soal yang telah dibuat (Mahmudi, 2020, p. 57).

e. Uji Coba dan Analisis Soal

Rukajat mengatakan uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empirik tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti: kesukaran soal, pada jawaban tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, Bahasa yang dipergunakan (Rukajat, 2018, p. 24).

f. Revisi dan Merakit Soal

Pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya. Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut. Baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan memperhatikan validitas terhadap soal tersebut. Kemudian soal yang valid dan telah mencerminkan semua pokok bahasan serta aspek kemampuan yang hendak diukur dapat dirakit menjadi sebuah tes yang valid. Urutan soal dalam tes pada umumnya dilakukan menurut tingkat kesukaran soal yaitu dari soal yang mudah sampai soal yang sulit (Mahmudi, 2020, p. 58).

g. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non tes tersebut akan berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing.

Dalam pelaksanaan evaluasi PAI maka pendidik tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik, dan untuk mencapai ketiga ranah dalam pengukuran kemampuan anak didik, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus dibedakan jenis dan teknik yang digunakan dalam menilai ketiga ranah tersebut atau dalam setiap pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar evaluasi yang dilakukan dapat mencapai ketiga ranah tersebut dengan baik dan tidak ada yang terabaikan.

h. Pengolahan Data

Ada empat langkah pokok dalam mengelola hasil evaluasi, yaitu:

- 1) Menskor yaitu memberikan soal skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh anak didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu: kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*) dan daya pembeda.

Contoh pendidik dalam melakukan penskoran evaluasi PAI yakni bisa dengan memberikan skor atau nilai dengan kriteria:

A = Amat Baik (90-100)

B = Baik (80-90)

C = Cukup Baik (60-79)

D = Belum Baik (50-59)

Untuk penskoran ranah afektif dan psikomotorik, penskoran dilakukan sesuai dengan jenis atau teknik evaluasi yang digunakan. Sehingga nilai yang diperoleh anak didik sesuai dengan apa yang diharapkan didik atau sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Dalam menilai ranah kognitif guru PAI menggunakan teknik evaluasi bentuk tes yaitu tes lisan dan tes tertulis bentuk essay, untuk menilai ranah afektif pendidik PAI hanya menggunakan penilaian berupa observasi terhadap sikap serta tingkah laku anak didik, sedangkan untuk menilai psikomotor pendidik PAI menggunakan teknik evaluasi bentuk tes perbuatan. Setelah

itu dari ketiga nilai ranah tersebut diakumulasi kemudian diambil rata-ratanya yaitu guna untuk mendapatkan nilai akhir untuk dimasukkan kedalam raport.

i. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua atau wali, atasan, pemerintah, dan anak didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai anak didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak (Zuhroh & Sahlan, 2022).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari informasi apakah proses, tujuan, kebijakan, atau kondisi yang diinginkan telah dicapai atau tidak, sehingga dalam proses pembelajaran agama Islam diperlukan teknik yang mumpuni agar tujuan pembelajaran agama Islam benar-benar telah tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Evaluasi merupakan hal penting dan wajib diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga merupakan penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan atau pembelajaran termasuk pembelajaran agama Islam (PAI). Evaluasi PAI merupakan teknik penilaian yang tak hanya fokus pada ranah kognitif, namun juga penilaian terhadap ranah afektif dan psikomotorik anak didik seperti tingkah laku, adab, sikap dan lain sebagainya. Evaluasi PAI memiliki capaian pembelajaran (CP) yang khusus dan dilakukan melalui beberapa tahapan agar bisa sampai pada tujuan yang diinginkan, diantaranya membuat kisi-kisi yang memuat beberapa hal seperti Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, menentukan jumlah soal setiap indikator, dan menentukan tingkat kesulitan soal (ranah kognitif). Menulis soal yang kemudian ditelaah dan diuji coba untuk mengetahui validasinya, lalu merevisi kembali dan merakitnya menjadi butir soal yang siap untuk diberikan atau diujikan kepada anak didik, dan diakhiri dengan pelaporan hasil evaluasi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azis, A., Abou-Samra, R., & Aprilianto, A. (2022). *Online Assessment of Islamic Religious Education Learning*. 3, No, 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.114>
- Azizah, N., & Zainuddin, M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang)*. 2, No, 2. <https://doi.org/10.37092/ej.vii2.139>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F*.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Biro Hukum dan Organisasi.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri*. 4, No, 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Fitriyana, F., Astuti, H. W., Rahman, A., Werdiningsih, R., & Idrus, S. (2023). *Servant Leadership and Perceived Organizational Support for Lecturer Loyalty Through Empowerment*. 4, No, 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.318>
- Ismail, Muh. I. (2010). *Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran*. 13, No, 1. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa*. 5, No, 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Mahmudi, I. (2020). *Evaluasi Pendidikan* (1st ed.). Lintang Books.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. CV. Budi Utama.

- Rumah, P. D. I. (2020). *Pola Interaksi Anak Dan Orang tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*.
- Safitri, D. I., Mudzanata, M., & Putri, A. D. S. (2020). *The Implementation of Authentic Assessment in Thematic Learning in Elementary Schools*. 4, No, 2.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25551>
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*. 1, No, 1.
<https://doi.org/10.21111/educan.vii1.1303>
- Standar Nasional Pendidikan, (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)* (3rd ed.). (2007). Sinar Grafika.
- Suttriso, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar*. 3, No, 1.
- Syafruddin, S., Arfah, M., Andayani, E., Sirojuddin, A., & Yolanda, E. (2022). *Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character*. 7, No, 1.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>
- Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, S. H. (2023). *Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims*. 4, No, 1.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>
- Zuhroh, I. N., & Sahlan, Moh. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus Pesat*. 8, No, 1.
<http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat>